

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Perencanaan Pengembangan Wilayah Sebagai Ibukota Baru, Studi Tentang Pembangunan Wilayah Kota Kraksaan Sebagai Ibukota Kabupaten Probolinggo, terdapat beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai kesimpulan, yakni:

1. Dalam melakukan pembangunan dan pengembangan daerah atau wilayah, diperlukan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan kontinyu dalam rangka mengambil keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Probolinggo disebutkan bahwa Kabupaten Probolinggo akan mengembangkan beberapa pusat perkotaan antara lain perkotaan Kraksaan, perkotaan Tongas, perkotaan wonomerto, perkotaan Leces, perkotaan Gading, dan perkotaan Paiton.
3. Masing-masing pusat perkotaan mempunyai fungsi sesuai dengan potensi daerah. Adapun fungsi dari wilayah perkotaan tersebut antara lain sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp)

4. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo No 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029. RTRW Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029 dapat dilihat bahwa fungsi Kecamatan Kraksaan yaitu sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berfungsi sebagai pusat Pemerintahan Kabupaten Probolinggo dan menjadi pusat pelayanan skala regional seluruh Kabupaten Probolinggo.
5. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai perencanaan pengembangan wilayah perkotaan Kraksaan memberikan pemahama bahwa Kecamatan Kraksaan sudah memiliki kelayakan untuk di jadikan ibukota baru Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Kraksaan Memiliki kekuatan dan peluang untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik.
6. Dalam penyusunan perencanaan pengembangan wilayah perkotaan Kraksaan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo terdapat beberapa faktor yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal antara lain anggaran, sumber daya, dan sistem yang berlaku. Sedangkan Faktor-faktor eksternal yaitu wilayah dan teknologi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk pengembangan perkotaan Kraksaan:

1. Dalam pengembangan perkotaan Kraksaan sebaiknya menerapkan konsep *green city* atau kota hijau yang dapat membuat wilayah Kraksaan menjadi lebih asri
2. Pada pintu gerbang masuk wilayah Kraksaan dari arah timur dan barat sebaiknya dikembangkan taman-taman untuk memperlihatkan bahwa Kota Kraksaan sangat *welcome* kepada semua yang ingin memasuki wilayah Kota Kraksaan baik itu berkunjung ke Kota Kraksaan maupun hanya melintasi wilayah Perkotaan. Selain kesan *welcome* kepada masyarakat, keberadaan taman-taman disekitar gerbang dapat memberikan kesan awal bahwa Kota Kraksaan menerapkan konsep *green city*.
3. Kecamatan Kraksaan memiliki posisi yang strategis karena dilalui jalur arteri primer Surabaya – Bali. Dari ini bisa dikembangkan kawasan peristirahatan bagi para pengendara sekaligus sebagai kawasan pusat oleh-oleh khas Kabupaten Probolinggo seperti mangga dan bawang merah. Daerah yang bisa dikembangkan untuk dijadikan kawasan *rest area* antara lain kawasan di sekitar stadion gelora merdeka. Dengan memanfaatkan taman-taman dan kolam-kolam yang berada di sekitar stadion akan menambah kenyamanan pengendara yang sedang beristirahat.
4. Dalam hal sarana prasarana umum, sebaiknya melakukan penertiban yang lebih ketat terutama kendaraan umum seperti becak. Becak memang menjadi andalan sebagai alat transportasi ramah lingkungan,

tetapi di lain sisi becak menjadi salah satu alat transportasi dengan ketertiban dan kedisiplinan yang rendah yang terkadang mengganggu pengguna jalan yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya dikembangkan jalur khusus sepeda dan becak agar keberadaan becak tidak mengganggu pengguna jalan lain atau pemberian penyuluhan tertib di jalan kepada para pemilik becak di wilayah perkotaan Kraksaan.

5. Untuk masyarakat terutama pemuda sebaiknya diberikan sosialisasi atau pendidikan untuk memperkenalkan bagaimana masyarakat kota. Hal ini bertujuan untuk merubah orientasi masyarakat dari masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan dan kelestarian menjadi masyarakat yang peduli akan kelestarian dan menjaga kebersihan lingkungan.

